

PENGAKUAN KAPASITAS SUKU LAUT DALAM PENGELOLAAN RUANG LAUT KAMPUNG PANGLONG DESA BERAKIT KABUPATEN BINTAN

Oleh
Novi Gabriella Haria

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pengakuan terhadap kapasitas suku laut dalam mengelola ruang laut di Kampung Panglong, Desa Berakit, Kabupaten Bintan. Rumusan masalahnya mencakup bagaimana pengakuan kapasitas suku laut dalam praktik pengelolaan ruang laut di wilayah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis praktik pengelolaan ruang laut tradisional suku laut, mengaitkannya dengan sejarah nomaden mereka, dan menginvestigasi apakah ada pengakuan terhadap partisipasi aktif mereka. Teori Strukturasi dari Anthony Giddens digunakan sebagai kerangka analisis. Metode penelitian menggunakan teknik dan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi melalui pendekatan kualitatif dengan informan yang terdiri dari bagian pemerintahan Bintan, bagian dari masyarakat Suku Laut, masyarakat pesisir Berakit, dan *Non-Government Organization* (NGO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku laut memiliki sistem pengelolaan ruang laut yang kompleks, berakar pada pengetahuan turun-temurun dan nilai budaya, serta keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi mereka dalam berbagai sektor, mulai dari perikanan tangkap, perikanan budidaya hingga industri lokal dan konservasi mangrove, menegaskan peran mereka dalam menjaga keberlanjutan ekosistem laut dan pemanfaatan sumber daya alam. Penelitian ini menekankan pentingnya mengakui dan menghargai kapasitas suku laut dalam pengelolaan ruang laut, Rekomendasi kebijakan disarankan untuk memperkuat partisipasi suku laut dalam proses pengambilan keputusan, membangun kemitraan yang inklusif antara suku laut dan pihak lain, serta mendukung upaya pelestarian pengetahuan lokal dan kearifan tradisional dalam pengelolaan sumber daya laut.

Kata Kunci: Suku Laut, Pengelolaan Ruang Laut, Partisipasi Aktif, Keberlanjutan Ekosistem, Kearifan Tradisional.

RECOGNIZING THE CAPACITY OF SUKU LAUT IN MANAGING THE MARINE SPACE OF KAMPUNG PANGLONG, BERAKIT VILLAGE, BINTAN DISTRICT

By

Novi Gabriella Haria

ABSTRACT

This research explores the recognition of the capacity of Suku Laut in managing marine space in Kampung Panglong, Berakit Village, Bintan Regency. The formulation of the problem includes how the recognition of the capacity of Suku Laut in the practice of marine space management in the region. The purpose of this research is to analyze the traditional marine space management practices of Suku Laut, link them to their nomadic history, and investigate whether there is recognition of their active participation. Anthony Giddens' theory of Structuration was used as an analytical framework. The research method uses data collection techniques and tools in the form of observation, in-depth interviews and documentation through a qualitative approach from the Bintan government, from the Sea Tribe community, from the Berakit coastal community, and from the Non-Government Organization (NGO). The results showed that the Suku Laut have a complex marine spatial management system, rooted in hereditary knowledge and cultural values, and active involvement in decision-making processes. Their participation in various sectors, from capture fisheries and aquaculture to local industries and mangrove conservation, confirms their role in maintaining the sustainability of marine ecosystems and natural resource utilization. This research emphasizes the importance of recognizing and valuing the capacity of marine tribes in the management of marine space. Policy recommendations are suggested to strengthen the participation of Suku Laut in decision-making processes, build inclusive partnerships between Suku Laut and other parties, and support efforts to preserve local knowledge and traditional wisdom in marine resource management.

Keywords: Suku Laut, Marine Space Management, Active Participation, Ecosystem Sustainability, Traditional Wisdom.